

Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa Wakobalu Agung

Lucya Tista Yananda¹, Aminuddin², Ninik Endang Purwati³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP, Universitas Halu Oleo

email : lucyatistaa@gmail.com

Kendari, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas fungsi kepemimpinan kepala desa dan produktivitas kerja perangkat desa di Desa Wacobar Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu uraian atau penyajian fakta yang diselidiki secara sistematis, faktual dan akurat. Informan dipilih dengan menggunakan target sampling. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur desa di desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna belum diterapkan secara optimal dengan melihat indikator fungsi instruktif, fungsi delegasi dan fungsi pengendalian. Adapun produktivitas kerja aparatur desa di desa Wakobalu Agung belum juga di terapkan secara maksimal dengan melihat indikator kemampuan, hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala desa terdapat 5 indikator yang dikemukakan oleh rivai (2005:53) dan produktivitas kerja aparatur pemerintah desa terdapat 6 indikator yang dikemukakan oleh mulyadi (2015:105). Pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur desa di desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna belum diterapkan secara optimal dengan melihat indikator fungsi instruktif, fungsi delegasi dan fungsi pengendalian. Adapun produktivitas kerja aparatur desa di desa Wakobalu Agung belum juga di terapkan secara maksimal dengan melihat indikator kemampuan, hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi.

Kata kunci : Kepemimpinan, Produktivitas Kerja dan Aparatur Pemerintah.

ABSTRACT

The purpose of this research is to clarify the functions of village head leadership and the productivity of village apparatus in Wacobar Agung Village, Kabangka District, Muna Regency. This study uses a qualitative descriptive research method, which is a systematic, factual, and accurate description or presentation of investigated facts. Informants were selected using target sampling. Data collection techniques include in-depth interviews and documentation. The results show that the implementation of the village head's leadership functions in improving the productivity of village apparatus in Wakobalu Agung Village, Kabangka District, Muna Regency has not been optimally applied, considering the indicators of instructional function, delegation function, and control function. As for the productivity of village apparatus in Wakobalu Agung Village, it has not been maximally implemented either, considering indicators such as capability, achieved results, work enthusiasm, self-

development, quality, and efficiency. The results of the research indicate that the implementation of the village head's leadership functions includes 5 indicators proposed by Rivai (2005:53), while the productivity of village government apparatus includes 6 indicators proposed by Mulyadi (2015:105). The implementation of the village head's leadership functions in improving the productivity of village apparatus in Wakobalu Agung Village, Kabangka District, Muna Regency has not been optimally applied, considering the indicators of instructional function, delegation function, and control function. As for the productivity of village apparatus in Wakobalu Agung Village, it has not been maximally implemented either, considering indicators such as capability, achieved results, work enthusiasm, self-development, quality, and efficiency.

Keywords : *Leadership Function, Work Productivity, and Government Apparatus.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan seseorang yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Robins 2002:81) kepemimpinan mencerminkan suatu asumsi sebagai pengaruh sosial, yang dalam hal ini pengaruh yang sengaja dijalankan oleh suatu pemimpin terhadap orang lain (bawahan) untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam organisasi. Setiap organisasi yang bersifat sosial maupun politik selalu bergelut dengan kepemimpinan meliputi sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian.

Pemimpin berkaitan juga dengan penggerakan (motivating) yaitu sebagai upaya pimpinan dalam menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2004). Sebuah organisasi tentu membutuhkan seorang pemimpin karena kepemimpinan akan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun organisasi swasta.

Dalam era sekarang ini, kualitas dari pemimpin dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi baik yang berorientasi pada bisnis maupun publik. Seperti yang dikemukakan oleh (Green Berg dan Baron 2000:444) dalam (Sunarsih, 2001) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu unsur kunci dalam keefektifan organisasi.

Desa sebagaimana konstitusi sebelumnya menggunakan norma yang ada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 adalah struktur pemerintahan terendah di bawah Kabupaten Desa menerima tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten atau Kota. Sebagai organisasi pemerintahan yang berada dalam sistem pemerintahan Kabupaten/Kota maka kedudukan Desa sebagai local state government.

Desa sebagai unit pemerintahan terendah di bawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepala Desa mempunyai peran penting secara aktif membina dan menempatkan para Aparatur Desa untuk meningkatkan produktivitas. Kepala Desa merupakan komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kinerja. Serta bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kantor Desa administrasi, pembinaan Aparatur Desa dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana Desa. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas Kepala Desa yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Desa memiliki identitas, tradisi atau pranata sosial dan kelengkapan budaya asli serta merupakan sebuah sistem sosial yang kemudian berkembang menjadi pemerintahan yang demokratis, dan pada masanya memiliki otonomi Desa dalam mengatur kehidupannya sendiri. Kebijakan-kebijakan yang ada di Desa diatur dalam pemerintahan desa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa, Pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara. Pemerintahan Desa merupakan pelaksana dari otonomi Desa, dengan adanya otonomi Desa Pemerintah Desa mempunyai wewenang untuk menjalankan otonomi Desa dengan penuh termasuk melakukan pendampingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pemberdayaan masyarakat.

Kinerja seorang Kepala Desa sebagai Kepala Pemerintahan Desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan Pemerintah Desa, dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan perekonomian masyarakat desa. Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan contoh teladan dan panutan yang baik dalam pelayanan kepada masyarakat, maka Perangkat Desa sebagai bawahannya bukan hanya memberikan pelayanan, akan tetapi menghormati serta mengikuti apa yang dikatakan dan dilakukan Kepala Desa, sehingga kondisi seperti ini akan menimbulkan semakin baiknya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja, Pemerintah Desa telah mengatur bahwa Kepala Desa bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Kamal (2019) yaitu tentang Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Di Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh) yang menyatakan bahwa Tinggi rendahnya kualitas pelayanan yang diberikan bukan

hanya tergantung pada kinerja para perangkat desa saja selaku bawahan, tetapi juga pemimpinnya. Kepemimpinan seseorang akan menentukan maju atau mundurnya dan hidup atau mati organisasi yang dipimpinnya. Pemerintahan Desa seperti halnya Pemerintah Pusat dan Daerah dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal bagi masyarakat dan mampu menjawab tuntutan yang makin tinggi dari masyarakat baik dari kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Mengingat pentingnya kepemimpinan sebagai faktor penentu dalam sukses atau gagalnya satu organisasi dan usaha.

Pada kenyataan diatas terjadi pula di Desa Wakobalu Agung, hal ini ditunjukkan dan dibuktikan dengan belum berperannya secara maksimal fungsi kepemimpinan Kepala Desa tersebut misalnya kurangnya pengarahan dari Kepala Desa tentang menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, dan dimana tindakan tersebut harus dilaksanakan. Berdasarkan uraian di atas, Penelitian sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kepemimpinan desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur pemerintah desa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa Wakobalu Agung, Aparatur Desa, Kepala Dusun, Badan Perwakilan Desa, Masyarakat, dan Karang Taruna. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara, yang merupakan pertemuan antara peneliti dan informan untuk pertukaran informasi dan ide, serta dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Proses analisis data terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Tahap reduksi data melibatkan penyederhanaan, pengamatan, dan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terkelompokkan dan terorganisir. Tahap penyajian data dilakukan untuk menyajikan informasi yang kompleks secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi melibatkan proses induktif di mana kesimpulan ditarik dari data yang dikumpulkan, membuka peluang untuk pemahaman yang lebih dalam dan wawasan baru terkait dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Wakobalu Agung

1. Fungsi Instuktif

Fungsi kepemimpinan merupakan tanggung jawab pemimpin untuk mengatur dan memberi perintah kepada bawahan agar instruksi pemimpin terlaksana dengan baik. Fungsi kepemimpinan mengacu pada komunikator, lebih khusus lagi, orang yang memberikan instruksi agar kegiatan atau hal-hal yang akan dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif. Pentingnya memberikan fungsi edukasi kepada kepemimpinan Kepala Desa Wacobar Agung, dan menjamin seluruh kegiatan organisasi desa berfungsi dibawah arahan atau perintah langsung dari Kepala Desa Wacobar Agung, menjamin terselenggaranya kegiatan secara efektif dan benar. sudah bisa pengendalian yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa dari segi fungsi Instruktif sangat dipengaruhi oleh pemberian arahan dan perintah dari kepala desa. Oleh karena itu untuk meningkatkan fungsi instruktif aparatur pemerintah desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat di perlukan arahan dan instruksi dari kepala desa agar setiap pelaksanaan kegiatan yang ada di desa berjalan baik dan lancar.

2. Fungsi Konsultatif

Fungsi Konsultasi adalah usaha pemimpin dalam menetapkan suatu keputusan dengan Menerima masukan berupa umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan yang diambil dan dilaksanakan. Dengan menjalankan fungsi penasehatan, diharapkan dapat mendukung keputusan kepemimpinan dan memfasilitasi pembinaan kepemimpinan yang efektif Konsultasi di tempat kepemimpinan adalah hal yang penting untuk diterapkan, dengan adanya konsultasi dapat menciptakan ikatan mendalam antara pemimpin dan bawahannya, fungsi konsultatif dapat membantu mengembangkan rasa semangat dan persahabatan yang kuat dan dapat menciptakan rasa keterlibatan. dengan melibatkan para bawahan dalam pengambilan keputusan, maka fungsi konsultatif tentunya akan berjalan dengan baik di kantor Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna dalam menerapkan fungsi konsultatif pengambilan keputusan, peneliti melihat bahwa kepala desa cukup memberi kebebasan kepada aparat dan masyarakat untuk berpendapat dalam pengambilan suatu keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan peneliti menunjukkan bahwa fungsi konsultatif dikantor Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna terkait pengambilan suatu keputusan sudah diterapkan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan kepala desa selalu meminta pendapat dan saran kepada aparat desa dalam pengambilan suatu keputusan.

Kemudian aparat desa selalu diberi kebebasan untuk berpendapat jika keputusan yang diambil kurang tepat atau kurang baik, sehingga akan menyempurnakan keputusan yang diambil dan pelaksanaan keputusan tersebut akan berjalan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa dari segi fungsi konsultatif sangat dipengaruhi oleh umpan balik antara kepala desa dan aparatur desa. Oleh karena itu untuk meningkatkan fungsi partisipasi aparatur pemerintah desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat diperlukan pendapat, ide-ide, dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan dan menetapkan suatu keputusan.

3. Fungsi Partisipasi

Fungsi partisipatif adalah kemampuan pemimpin untuk mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam partisipasi dalam pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaannya, dalam partisipasi kepemimpinan, dalam pertukaran gagasan antara manajer dan bawahan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Fungsi partisipatif juga mengacu pada manajer yang mendorong bawahan untuk melaksanakan tugas mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Fungsi partisipasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam organisasi agar tercipta suasana persahabatan antara manajer dan bawahan serta terciptanya hubungan saling percaya dan hormat dengan anggota kelompok. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan peneliti menunjukkan kepala desa dalam menjalankan kepemimpinannya selalu mengikutsertakan aparatur desa dan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan desa sebelumnya adalah hasil keputusan dari para aparatur dan dilaksanakan atas partisipasi masyarakat. Selain itu melalui rapat koordinasi kepala desa mengevaluasi kinerja para aparturnya dan melihat masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan tugas, setelah dievaluasi maka akan dibahas bagaimana perencanaan kegiatan ke depan agar pelaksanaannya dapat mencapai tujuan. rapat koordinasi yang diadakan kepala desa ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara aparatur desa dan masyarakat dalam pembangunan desa. Dan diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan serta efektivitas pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa dari segi fungsi partisipasi sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan keikutsertaan para aparatur desa dan masyarakat. Oleh karena itu untuk meningkatkan fungsi partisipasi aparatur pemerintah desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat diperlukan

pemberian wadah untuk ikut serta dan aktif dalam segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memajukan desa.

4. Fungsi Delegasi

Tujuan dari fungsi delegasi adalah agar manajer memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengendalikan pekerjaannya sendiri. Pendelegasian wewenang mengacu pada seorang yang melimpahkan sebagian tugas pimpinan yang dirasa kurang penting kepada bawahannya yang dipercaya, dan disertai dengan wewenang dan tanggungjawab. Tugas-tugas diserahkan kepada bawahan agar pemimpin hanya fokus pada tugas-tugas yang penting saja, tugas-tugas yang dianggap kurang penting dan agar bawahan dapat melaksanakannya dengan baik. Berdasarkan pembahasan dan hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa fungsi delegasi dikantor Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna terkait pemberian tanggungjawab sering dilakukan oleh kepala desa.

Adanya urusan diluar kantor membuat kepala desa sering memberikan tanggungjawab kepada aparaturnya untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan sementara. Berkaitan dengan tanggungjawab kepala desa dan aparaturnya, masyarakat juga berperan dalam menjaga kebersihan, keteraturan dan menjaga berbagai sarana dan prasarana yang ada di kantor desa sebagai wujud tanggungjawab dari masyarakat, melihat banyak kegiatan yang dilaksanakan di balai desa tentunya banyak masyarakat yang datang untuk mengikuti kegiatan, seperti pada kegiatan rutin senam pagi setiap hari jumat yang dilaksanakan oleh ibu-ibu desa wakobalu agung ditemukan beberapa sarana dan prasarana kantor yang rusak, hal ini menunjukkan kurangnya rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh masyarakat dan kurangnya pengawasan dan kontrol dari kepala desa dan aparaturnya sehingga memicu kerusakan sarana dan prasarana kantor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa dari segi fungsi delegasi sangat dipengaruhi oleh tanggungjawab dari kepala desa, aparatur desa dan masyarakat desa.

Oleh karena itu untuk meningkatkan fungsi delegasi aparatur pemerintah desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat diperlukan tanggungjawab yang tinggi dalam menjalankan suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan dan tanggungjawab untuk menjaga sarana dan prasarana kantor desa.

5. Fungsi Pengendalian

Fungsi Pengendalian merupakan upaya pemimpin dalam mengelola kelompok atau bawahannya dengan cara merencanakan, mengarahkan, mengendalikan, dan meningkatkan

kinerjanya. Pemimpin juga perlu memberikan arahan dan motivasi kepada kelompok dan bawahannya agar tujuan dan sasaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan peneliti menunjukkan bahwa fungsi pengendalian di kantor Di Desa Wacobal Agung, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna, implementasi belum cukup dalam memberikan arahan dan kepemimpinan kepada perangkat desa. Hal ini terlihat dari kepala desa yang tidak keras kepala dan tidak bisa mengontrol perangkat desa sesuai keinginannya. Pada jam kerja, pelayanan diberikan kepada perangkat desa karena mereka sering datang dan pergi dan perangkat desa masih mengutamakan hal-hal di luar kantor. Gereja memiliki kelemahan, dan gereja tidak begitu senang dengan pelayanan yang diterimanya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa mempunyai fungsi kontrol sangat dipengaruhi oleh pemberian arahan dan bimbingan dari kepala desa. Oleh karena itu untuk meningkatkan fungsi pengendalian aparatur pemerintah desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat diperlukan ketegasan kepala desa dalam mengatur dan mengendalikan aparaturnya sehingga proses pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan desa berjalan dengan baik

B. Produktivitas Aparatur Pemerintah Desa Wakobalu Agung

1. Kemampuan

Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan dan sikap pribadinya terhadap pekerjaan. Keterampilan dan sikap pribadi inilah yang memberikan kekuatan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kapasitas kerja mengacu pada kemampuan Pada pemerintahan desa dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Kemampuan kerja diperlukan karena tujuan organisasi dapat dicapai dengan kemampuan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat menunjukkan bahwa penempatan aparatur di kantor desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna masih belum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh aparatur desa. aparatur yang ada di desa wakobalu agung memiliki kemampuan yang sangat terbatas dan tingkat pendidikan masyarakatnya yang rendah membuat masyarakat kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan sehingga kepala desa dalam menempatkan bidang kerjanya masih asal-asalan, sehingga menyebabkan terhambatnya proses penyelesaian tugas dan pekerjaan yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja dari segi kemampuan sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan sikap personalitas aparatur desa, Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan aparatur pemerintah desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat diperlukan program untuk masyarakat yang berpendidikan rendah berupa program pelatihan agar aparatur desa tidak kesusahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

2. Meningkatkan Hasil Yang dicapai

Memperbaiki hasil yang dicapai merupakan upaya untuk meningkatkan hasil yang lebih baik dari kemarin. Meningkatkan prestasi kerja dengan menyalurkan dan mendukung perilaku seseorang serta memungkinkannya berusaha lebih keras dan tekun untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan itu sangat penting dalam meningkatkan hasil yang dicapai, kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusiannya sehingga penting adanya kegiatan pelatihan di desa. Kegiatan pelatihan dikantor Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna jarang dilakukan sehingga aparatur desa yang memiliki pendidikan rendah merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan. Selain itu pemberian motivasi berupa reward/penghargaan di kantor Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna kurang diterapkan. Kepala desa yang menganggap penghargaan itu tidak terlalu penting dalam organisasi desa sehingga pemberian penghargaan yang diberikan di desa hanya sekedar pemberian ruangan yang nyaman saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja dari segi meningkatkan hasil yang dicapai sangat dipengaruhi oleh pemberian motivasi terhadap aparatur desa, Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil yang dicapai aparatur pemerintah desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat diperlukan pemberian motivasi berupa pemberian penghargaan kepada aparatur desa agar aparatur desa lebih senang dan giat menyelesaikan pekerjaan.

3. Semangat Kerja

Semangat bekerja merupakan upaya organisasi pemerintah desa untuk menjadi lebih baik dari kemarin. Metrik yang sangat penting untuk digunakan adalah hasil yang Anda peroleh setelah satu hari dibandingkan hari sebelumnya. Semangat kerja karyawan dalam suatu organisasi ditentukan oleh kolaborasi, kehadiran, tanggung jawab, dan hubungan yang harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa Semangat Kerja di kantor Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna terkait pemberian penghargaan Reward itu belum maksimal karena Kepala Desa Wakobalu Agung memberikan penghargaan hanya berupa ruangan yang nyaman saja dan masyarakat yang menganggap penghargaan itu tidak terlalu penting dalam dunia pekerjaan karena pekerjaan itu sudah kewajiban mereka jadi pemberian reward itu dianggap tidak terlalu penting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja aparatur pemerintah desa dari segi semangat kerja sangat dipengaruhi oleh pemberian reward/penghargaan dari organisasi. Oleh karena itu untuk

meningkatkan semangat kerja aparatur pemerintah desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat di perlukan adanya penghargaan sebagai bentuk motivasi dalam pekerjaan sehingga aparatur desa merasa lebih senang dan lebih giat lagi dalam bekerja.

4. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah suatu hasil yang menuntut seseorang untuk meningkatkan dirinya dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dilakukan oleh seorang aparatur pemerintah Desa Wakobalu Agung. Pengembangan diri dapat diukur dari minat dan bakat, karakteristik kepribadian, pengetahuan tentang dunia kerja. Indikator ini merupakan salah satu masalah yang ditemukan pada kantor Desa Wakobalu Agung terutama dalam pemberian ruang untuk mengekspresikan minat dan bakat aparat dan pemberian segala bentuk saran dan kritik untuk mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan peneliti menunjukkan bahwa pengembangan diri di Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna terkait pemberian ruang untuk mengekspresikan minat dan bakat seseorang itu belum baik dikarenakan masih banyak orang baik yang ada dalam lingkup pemerintahan desa maupun masyarakat desa yang tidak merasakan adanya pemberian wadah untuk menuangkan segala bentuk minat dan bakat yang mereka punya sehingga membuat minat dan bakat itu tidak berkembang. Selain itu, faktor pemberian kritik dan saran untuk pengembangan diri di Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna juga masih belum maksimal dikarenakan masih banyak yang menganggap pemberian kritik dan saran itu adalah hal yang negatif.

Banyak aparatur desa yang tidak mau dikritik karena merasa sudah benar dan tidak mau diberikan saran karena hal yang dilakukan di rasa sudah baik sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya potensi diri yang ada pada seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja aparatur pemerintah desa dari segi pengembangan diri sangat dipengaruhi oleh pemberian ruang untuk mengekspresikan diri dan pemberian kritik dan saran. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengembangan diri aparatur pemerintah desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat di perlukan pemberian wadah untuk menuangkan segala bentuk minat bakat dan bakat seseorang dan menerima segala bentuk kritik dan saran untuk membangun potensi diri.

5. Mutu

Kualitas merupakan upaya yang berasal dari pekerjaan dan dapat menunjukkan kualitas pekerjaan seseorang. Dalam hal ini, kemampuan seseorang untuk melakukan dan

menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya. Peningkatan kualitas bertujuan untuk mencapai hasil terbaik yang pada akhirnya bermanfaat bagi organisasi dan karyawannya. Indikator ini merupakan salah satu hal yang perlu diterapkan dalam operasionalisasi pemerintahan desa Wacobar Agung khususnya dalam pelaksanaan program pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian terlihat bahwa Desa Wacobar Agung Kecamatan Kabanka Kabupaten Muna mempunyai kualitas yang baik. terkait program pelatihan oleh aparatur desa belum diterapkan dengan baik karena kepala desa yang masih acuh akan program pelatihan. Kepala desa mengadakan program pelatihan hanya saat awal-awal beliau menjabat dan seiring berjalannya waktu program pelatihan tersebut jarang lagi diadakan hal inilah yang membuat pengetahuan aparatur desa semakin tidak berkembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja aparatur pemerintah desa dari segi mutu sangat dipengaruhi oleh pemberian ruang meningkatkan pengetahuan, skill dan nilai-nilai baru. Oleh karena itu untuk meningkatkan Mutu aparatur pemerintah desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat di perlukan program pelatihan sebagai tempat dimana aparatur desa diberikan kesempatan untuk meningkatkan mutu dan kualitas masing-masing.

6. Efisien

Efisiensi merupakan indikator yang dikemukakan oleh mulyadi (2015:105). Efisiensi adalah Menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya yang mengacu pada pelaksanaan tugas yang dilakukan dapat menempatkan upaya yang dikerjakan dapat selesai sesuai dengan jenjang waktu maupun perencanaan yang telah ditentukan. Menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya merupakan hal yang seharusnya dilakukan setiap pegawai, sehingga dengan adanya penyelesaian pekerjaan tersebut maka akan mudah untuk mengukur efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa Kantor Desa Wacobar Agung Kecamatan Kabanka Kabupaten Muna sangat efisien dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Hal ini terlihat ketika tugas dan tugas yang diberikan kepada pejabat oleh kepala desa dan diselesaikan tepat waktu dan cepat. Hambatan efisiensi lainnya adalah kedisiplinan di kantor di Desa Wacobar Agung, Kecamatan Kabanka, Kab. Muna. yang masih kurang diterapkan oleh aparat desa sehingga aparat desa yang masih sering terlambat dapat menghambat proses pelayanan yang dikantor desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja aparatur pemerintah desa dari segi efisiensi sangat dipengaruhi oleh penyelesaian tugas dan pekerjaan yang tepat waktu dan faktor kedisiplinan para aparatur desa. Oleh karena itu untuk meningkatkan efisiensi aparatur pemerintah desa

Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka sangat di perlukan kedisiplinan waktu baik dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan maupun kedisiplinan dalam memberikan pelayanan dikantor desa.

C. Keterkaitan Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Dengan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa

Pelaksanaan fungsi kepemimpinan oleh kepala desa memiliki dampak langsung pada produktivitas kerja aparatur pemerintah desa. Fungsi instruktif, misalnya, berkaitan dengan kemampuan aparatur desa, di mana kepala desa bertanggung jawab memberikan arahan dan penjelasan kebijakan serta memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi fungsi instruktif belum sepenuhnya terlaksana, menyebabkan kebingungan dan kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain, fungsi konsultatif telah diterapkan dengan baik, memungkinkan kepala desa untuk memahami kebutuhan masyarakat melalui konsultasi dengan aparatur desa sebelum mengambil keputusan, yang dapat meningkatkan hasil yang dicapai. Selain itu, fungsi partisipasi dan delegasi juga berperan dalam meningkatkan semangat kerja dan pengembangan diri aparatur desa. Melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan delegasi tanggung jawab, aparatur desa dapat merasa terlibat dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru. Meskipun demikian, fungsi pengendalian belum diterapkan secara efektif, mengakibatkan kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja aparatur desa serta menurunkan mutu dan efisiensi dalam penyelesaian tugas-tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa (Di Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna pada umumnya masih belum optimal diterapkan, meskipun sudah ada yang diterapkan yaitu fungsi konsultasi dan fungsi partisipasi. Adapun Pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala desa yang belum optimal diterapkan yaitu fungsi instruktif, fungsi delegasi dan fungsi pengendalian; (2) Produktivitas kerja aparatur Di Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna yang yang diukur dari efisiensi sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum maksimal berjalan dengan baik khususnya kemampuan aparatur desa yang dipengaruhi oleh

latar belakang pendidikan yang rendah, meningkatkan hasil yang dicapai yang dipengaruhi oleh kurangnya pemberian motivasi untuk meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, semangat kerja aparatur desa yang dipengaruhi oleh kurangnya pemberian reward/penghargaan; (3) bentuk motivasi. pengembangan diri yang dipengaruhi oleh kurangnya pemberian ruang untuk mengekspresikan segala bentuk minat dan bakat untuk membangun potensi diri, dan mutu yang dipengaruhi oleh kurangnya program berupa pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan skill aparatur desa; dan (4) Fungsi kepemimpinan Kepala Desa pada umumnya mempengaruhi produktivitas kerja aparatur desa Di Desa Wakobalu Agung, meskipun masih terdapat beberapa hal yang belum maksimal dapat dilihat dari pelaksanaan fungsi instruktif dalam meningkatkan kemampuan dan pelaksanaan fungsi pengendalian dalam meningkatkan mutu dan efisien.

REFERENSI

- Solong, A., Sartika, & Dzulqarnain. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Pemerintah Desa di Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. *Journal of Government Insight*, 2(1), 138–149.
- Hapsari, R., Darma, I. G., & Ariyanto, A. (2023). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Nusa Agung Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(2), Hal. 453.
- Yisriyanto Ismail. (2019). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. *Journal of Governance Innovation*. Vol. 1. No. 2. Hal. 17-36.
- Muhammad Afandi Gunawan, Muhammad Arsyad, Hj. Suharty Roslan. (2020) Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Aparat Aparat Pada Masyarakat Di Desa Kali Baru Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. Vol. 7. No. 1.
- Nugraha, Luthfi; Endah, Kiki, Mutolib, Abdul. 2022. Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Kantor Desa Linggapura, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Vol. 2. No. 1.
- Rustandi, F. (2020). Implementasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Ketaping, Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Governance Dan Administrasi Publik*, 2(2), 1–10.

- Heryanti. (2019). Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Utama Kecamatan Cijeu ngjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol 4. No. 1.
- Nur Aulia Safitri, (2019). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Vol 3. No. 1.
- Kamal, M. (2020). Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa. (Di Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh), Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar - Ranirydarussalam Banda Aceh